

PENGEMBANGAN PADI ORGANIK DI KOTA PADANG (Melalui Pendekatan EFE dan IFE)

Dian Fauzi¹, Ilham Martadona²

^{1,2}) Dosen Prodi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

dhi_fauzi20@yahoo.co.id

imartadona@gmail.com

Abstrak

Berkembangnya pertanian organik mendukung program pemerintah dalam hal keamanan pangan yaitu suatu kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan pencemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan padi organik di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah analisis matriks EFE dan IFE. Berdasarkan hasil analisis diperoleh total nilai tertimbang EFE adalah 2,65 yang artinya Kota Padang memiliki kemampuan rata-rata dalam memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman yang dihadapi. Sedangkan total nilai tertimbang IFE adalah 3,0 artinya Kota Padang mampu memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan dalam pengembangan agribisnis padi organik.

Kata kunci : padi organik, EFE, IFE

Abstract

The development of organic agriculture supports government programs in food security, namely a condition and effort needed to prevent food from the possibility of biological, chemical and other contaminants that can interfere and endanger human health. This study aims to analyze the factors that influence the development of organic rice in the city of Padang. The method used is EFE and IFE matrix analysis. Based on the results of the analysis obtained the total weighted value of EFE is 2.65, which means that the city of Padang has the average ability to take advantage of external opportunities and avoid the threats faced. While IFE is weighted total value is 3.0, it means that the city of Padang is able to utilize its strength to cover up weaknesses in the development of organic rice agribusiness.

Keyword : organik rice field, EFE, IFE

PENDAHULUAN

Pertumbuhan akan padi nasional seiring dengan pertumbuhan akan padi di Kota Padang. Pada tahun 2016 produksi padi di Kota Padang mencapai 90.645 ton dengan luas lahan sebesar 16.549 hektar, sehingga tingkat produktivitasnya mencapai 54,63 ton/ha. Hal ini didukung oleh konsumsi masyarakat Kota Padang yang masih menjadikan beras sebagai makanan

pokok yang paling utama (BPS Kota Padang, 2017).

Pertanian organik mulai berkembang pada tahun 1997, krisis ekonomi melambungkan harga sarana produksii pertanian berupa pupuk dan pestisida kimia yang mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi sehingga keuntungan menurun. Inilah yang menyebabkan petani mulai berpaling ke pertanian organik dengan memanfaatkan

bahan-bahan alami sekitar. (Andoko, 2002).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan padi (beras) organik di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Padi Rimbun di Kecamatan Kuranji Kota Padang, dimana pemilihan kelompok tani ini dipilih secara *purposive* didasarkan pada pertimbangan Kelompok Tani Padi Rimbun merupakan kelompok tani yang pertama yang menerapkan budidaya padi organik di Kota Padang.

Analisis pengembangan padi organik di Kota Padang dilakukan melalui pendekatan analisis EFE (*External Factor Evaluation*) dan analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*).

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui peluang terbesar dan terkecil yang dimiliki usaha tani padi organik dan ancaman terbesar maupun ancaman yang tidak mempengaruhi usaha tani padi organik di Kota Padang, sedangkan matriks IFE digunakan untuk mengetahui kekuatan paling besar dan terkecil yang dimiliki maupun kelemahan terbesar dan terkecil yang dimiliki Kota Padang dalam pengembangan padi organik.

Menurut David (2009), berikut merupakan tahapan dalam membuat matriks EFE/IFE, yaitu :

1. Tuliskan daftar semua kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman suatu organisasi. Peluang dan kekuatan didaftar terlebih dahulu baru kemudian ancaman dan kelemahan dari organisasi.
2. Berikan bobot pada setiap faktor yang telah dibuat untuk menunjukkan kepentingan faktor dalam menuju kesuksesan organisasi. Pembobotan berkisar 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting) yang diletakkan pada kolom kedua. Jumlah seluruh bobot tersebut adalah 1.00
3. Tentukan rating tiap faktor yang menunjukkan keefektifan strategi suatu organisasi saat ini dalam merespon faktor-faktor tersebut pada kolom ketiga. Untuk matriks IFE, peringkat 1 = kelemahan utama, 2 = kelemahan minor, 3 = kekuatan minor, dan 4 = kekuatan utama. Sedangkan untuk matriks EFE, peringkat 4 = respon tinggi, 3 = respon di atas rata-rata, 2 = respon rata-rata, dan 1 respon kurang. Setiap rating digandakan dengan masing-masing bobot untuk memperoleh skor pembobotan.
4. Jumlahkan skor-skor tersebut sehingga diperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan antara 1 sampai 4, nilai 1 pada matriks IFE menunjukkan situasi internal perusahaan sangat buruk. Nilai 4 mengindikasikan bahwa

situasi internal sangat baik. Nilai 2,5 pada matrik IFE menunjukkan bahwa situasi internal perusahaan berada pada tingkat rata-rata sedangkan nilai 2,5 pada matriks EFE menggambarkan perusahaan mampu merespon situasi ekonomi eksternal secara rata-rata. Nilai 1 pada matriks EFE menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang-peluang untuk menghindari ancaman-ancaman. Nilai 4 mengindikasikan bahwa perusahaan saat ini telah dengan sangat baik memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman-ancaman. Contoh matrik EFE dan IFE dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Bentuk matriks EFE

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang			
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			
Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			
Total			

Sumber :(David, 2009)

Tabel 2. Bentuk matriks IFE

Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan			
1.			
2.			
3.			

4.			
Dst			
Kelemahan			
1.			
2.			
3.			
4.			
5. Dst			
Total			

Sumber :(David, 2009)

HASIL PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Peluang, Ancaman, Kekuatan dan Kelemahan

a) Faktor Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal, diperoleh faktor-faktor kritis berupa faktor peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Kota Padang serta faktor ancaman yang perlu dihindari. Faktor-faktor tersebut terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar peluang dan ancaman padi organik di Kota Padang

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1. Lingkungan Politik, Pemerintah dan Hukum	a) Hubungan dengan Pemerintah	
	b) Tersedianya bibit yang bersertifikat organik	
2. Lingkungan Sosial, Budaya dan Demografi	Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	a) Konversi lahan pertanian b) Adanya peredaran padi organik palsu c) Perubahan cuaca
	Adanya lembaga keuangan yang menyediakan	a) Peluang pasar b) Adanya
	3. Lingkungan Ekonomi	

	kredit	produk pengganti	dalam kelompok tani	a. Modal terbatas b. Sistem pembayaran kurang menguntungkan petani
4. Lingkungan Teknologi	a) Kemajuan dan inovasi teknologi b) Tingkat adopsi dan inovasi petani	Rentan terhadap serangan hama		Penggunaan teknologi masih sederhana

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

b) Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang menjadikan suatu usaha berbeda dengan pesaingnya. Pada Tabel 4 dapat dilihat faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada usaha padi organik di Kota Padang.

Tabel 4. Daftar kekuatan dan kelemahan padi organik di Kota Padang

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1. Manajemen dan SDM	a. Rasa kekeluargaan yang tinggi b. Memiliki ketua kelompok tani yang aktif c. Mengikuti pelatihan	Sumber daya petani masih terbatas
2. Pemasaran		
3. Produksi dan Operasi	a. Lokasi usaha strategis b. Lahan milik pribadi c. Sistem perairan teratur d. Lahan yang sesuai dengan komoditas padi e. Tersedianya sarana produksi	Pemasaran terbatas
4. Keuangan	a. Sistem kemitraan	

5. Teknologi

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

ANALISIS MATRIKS *EXTERNAL FACTOR EVALUATION* (EFE) DAN *INTERNAL FACTOR EVALUATION* (IFE)

1) Analisis Matriks EFE

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) diperoleh melalui penilaian terhadap responden mengenai sejauh mana faktor-faktor strategis eksternal berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis padi organik di Kota Padang. Pada Tabel 3 disajikan matriks EFE agribisnis padi organik di Kota Padang.

Tabel 3. Matriks EFE agribisnis padi organik di Kota Padang

Faktor Kunci Eksternal				
	Peluang	Rata-rata Bobot (a)	Rata-rata Rating (b)	Skor (a) x (b)
1.	Hubungan dengan Dinas Pertanian setempat	0,10	3,90	0,38
2.	Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat	0,09	3,20	0,29
3.	Tersedianya bibit bersertifikat organik	0,08	3,90	0,32
4.	Kemajuan dan inovasi	0,09	2,90	0,26

5.	teknologi Adanya lembaga keuangan yang menyediakan kredit	0,07	3,10	0,21
6.	Tingkat adopsi dan inovasi petani	0,08	2,90	0,22
Ancaman				
1.	Peluang pasar	0,08	1,50	0,12
2.	Adanya produk pengganti	0,09	2,30	0,21
3.	Konversi lahan pertanian	0,01	1,80	0,17
4.	Adanya peredaran padi organik palsu	0,09	1,60	0,14
5.	Perubahan cuaca	0,08	2,20	0,17
6.	Rentan terhadap serangan hama	0,07	2,20	0,16
Jumlah		1,00	2,65	

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 3 diperoleh hasil analisis matriks EFE yang dilakukan menghasilkan nilai tertimbang sebesar 2,65, yang berarti Kota Padang memiliki kemampuan rata-rata dalam memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman yang dihadapi. Nilai skor tertinggi pada peluang adalah hubungan dengan dinas pertanian setempat dengan nilai sebesar 0,38 sedangkan yang menjadi ancaman terbesar adalah adanya produk pengganti dengan nilai skor 0,21. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dudiagunoviani et al., (2009) dan Safitri (2013).

2) Analisis Matriks IFE

Pada Tabel 4, analisis matriks IFE yang dilakukan menghasilkan nilai tertimbang

sebesar 3,07, yang berarti Kota Padang mampu memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan dalam pengembangan agribisnis padi organik. Analisis faktor kunci internal pada kekuatan utama dalam analisis lingkungan internal agribisnis padi organik ditunjukkan oleh faktor adanya ketua kelompok yang aktif dalam menggerakkan padi organik di kelompok tani padi rimbun dengan skor sebesar 0,35 serta seringnya anggota kelompok tani mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas-dinas terkait dengan skor sebesar 0,35. Sedangkan yang menjadi kelemahan utama pada pengembangan padi organik adalah yang memiliki nilai skor tertimbang paling rendah sebesar 0,06 yaitu sistem pembayaran yang kurang menguntungkan petani. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan petani dengan heler yang berada disekitar lokasi usaha dapat merugikan petani itu sendiri.

Tabel 4. Matriks IFE agribisnis padi organik di Kota Padang

Faktor Kunci Internal			
Kekuatan	Rata-rata Bobot (a)	Rata-rata Rating (b)	Skor (a) x (b)
1. Rasa kekeluargaan yang tinggi	0,10	3,40	0,34
2. Memiliki ketua kelompok yang aktif	0,10	3,60	0,35
3. Mengikuti pelatihan	0,09	4,00	0,35
4. Sistem kemitraan dalam kelompok tani	0,09	3,00	0,28

5.	Lokasi usaha yang strategis	0,08	4,00	0,31
6.	Lahan milik pribadi	0,06	3,20	0,20
7.	Sistem perairan teratur	0,07	2,60	0,17
8.	Lahan yang sesuai dengan komoditas padi	0,07	3,60	0,23
9.	Tersedianya sarana produksi	0,06	3,80	0,23
Kelemahan				
1.	Modal terbatas	0,06	1,80	0,11
2.	Sistem pembayaran yang kurang menguntungkan petani	0,06	1,00	0,06
3.	Sumber daya petani terbatas	0,08	2,80	0,22
4.	Penggunaan teknologi masih sederhana	0,06	2,40	0,14
5.	Pemasaran terbatas	0,06	1,00	0,06
Jumlah		1,00		3,07

Sumber : Data primer, 2018 (diolah)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal diperoleh nilai skor tertinggi pada peluang adalah hubungan dengan dinas pertanian setempat dengan nilai sebesar 0,38 sedangkan yang menjadi ancaman terbesar adalah adanya produk pengganti dengan nilai skor 0,21. Sedangkan hasil identifikasi internal diperoleh nilai skor tertinggi pada kekuatan ditunjukkan oleh faktor adanya ketua kelompok yang aktif dalam menggerakkan padi organik di kelompok tani padi rimbun dengan skor sebesar 0,35 serta seringnya anggota kelompok tani mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas-dinas terkait dengan skor sebesar 0,35, dan yang menjadi kelemahan utama pada pengembangan padi

organik adalah yang memiliki nilai skor tertimbang paling rendah sebesar 0,06 yaitu sistem pembayaran yang kurang menguntungkan petani. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan petani dengan heler yang berada disekitar lokasi usaha dapat merugikan petani itu sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andoko, A. (2002). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- BPS Kota Padang. (2017). *Kota Padang Dalam Angka 2017*. (Rizal, Ed.). Padang: BPS Kota Padang.
- David, F. R. (2009). Manajemen Strategis. In P. Wuriarti (Ed.), 1 (12th ed., p. 559). Jakarta: Salemba Empat.
- Dudiagunoviani, Y. (2009). Analisis strategi pengembangan usahatani beras organik kelompok tani cibeureum jempol.
- Safitri, S. A. (2013). Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Beras Organik.